

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota yang berkembang pesat di berbagai sektor. Bertambahnya jumlah penduduk dan kepadatan lalu lintas tidak dapat dihindari lagi. Sektor transportasi berperan vital dalam hal ini selain untuk menunjang kemajuan Kota Tasikmalaya. Transportasi dapat memudahkan masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari.(Nina Herlina, 2020)

Kota Tasikmalaya, yang terletak di Provinsi Jawa Barat, mengalami perkembangan pesat, terutama dalam hal pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya. Pada 2025, jumlah penduduk Kota Tasikmalaya mencapai 759.370 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,38% per tahun (Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, 2025). Dengan bertambahnya jumlah penduduk juga memicu bertambahnya jumlah kendaraan yang semakin meningkat dan dapat mengakibatkan permasalahan lalu lintas. Salah satu masalah besar yang dihadapi saat ini adalah transportasi, hal ini dikarenakan fasilitas yang ada tidak lagi memadai untuk menampung jumlah pengguna kendaraan yang semakin meningkat. Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah wahana yang digerakkan oleh manusia atau mesin (Marlok, 1991). Transportasi merupakan perpindahan barang atau orang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan pada lalu lintas (Undang-Undang Republik Indonesia, 2009). Salah satu lokasi yang sering menyebabkan permasalahan keselamatan pada lalu lintas adalah persimpangan, yang menjadi titik konflik serta memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan.

Persimpangan merupakan titik pertemuan antara dua atau lebih ruas jalan, yang dapat berupa simpang biasa atau tidak bersinyal, simpang dengan alat pemberi isyarat lalu lintas (APILL), bundaran, atau simpang tidak sebidang (PKJI, 2023). Selain itu, persimpangan juga merupakan titik pertemuan berbagai arus pergerakan, baik dari pejalan kaki maupun kendaraan yang datang dari berbagai arah. Kondisi ini sering kali menimbulkan konflik lalu lintas. Ketika konflik terjadi, arus lalu

lintas dapat mengalami keterlambatan yang signifikan, sehingga menyebabkan antrean dan berpotensi mengganggu keselamatan lalu lintas. Akibatnya, kapasitas persimpangan menurun, sehingga fungsinya menjadi tidak optimal.

Keselamatan lalu lintas merupakan hal yang sangat penting untuk mencegah kecelakaan dan mengurangi angka kecelakaan bagi diri sendiri maupun pengguna jalan lain. Kecelakaan tidak bisa diprediksi sehingga dapat terjadi dimana saja dan kapan saja dengan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu perilaku pengemudi yang tidak mau mematuhi rambu lalu lintas atau melanggar marka jalan yang dapat mengganggu arus lalu lintas. Selain itu, persimpangan merupakan pertemuan arah gerak kendaraan dari berbagai arah sehingga sering menjadi lokasi kecelakaan karena sering terjadi konflik antara kendaraan dengan kendaraan lain serta antara kendaraan dan pejalan kaki.

Kecelakaan lalu lintas dapat disebabkan oleh empat faktor utama, yaitu faktor manusia, faktor prasarana (jalan), faktor sarana (kendaraan), serta faktor lingkungan dan cuaca (Sugiyanto et al., 2014). Berdasarkan laporan Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia, tercatat bahwa 61% kecelakaan terjadi akibat faktor manusia atau *human error*, seperti ketidakmampuan dalam mengemudi serta perilaku ceroboh dan lalai saat berkendara. Selain itu, 9% kecelakaan disebabkan oleh kondisi kendaraan yang kurang baik saat digunakan, sementara 30% lainnya dipengaruhi oleh faktor prasarana dan lingkungan (Biro Komunikasi dan Informasi Publik, 2023). Oleh karena itu, sebagai pengguna jalan, penting bagi kita untuk memiliki kesadaran akan keselamatan lalu lintas agar potensi kecelakaan dapat diminimalisir.

Persimpangan jalan memiliki potensi kecelakaan yang cukup tinggi, baik pada persimpangan yang dilengkapi sinyal lalu lintas maupun yang tidak bersinyal. Seperti pada penelitian ini, dimana fokus terhadap persimpangan Pasar Cikurubuk yang berada di Kota Tasikmalaya. Persimpangan ini mempunyai empat simpang yang menghubungkan Jl. Residen Ardiwinangun – Jl. KH. E. Z. Muttaqin – Jl. Cilinga – Jl. Situ Gede, yang dimana Jl. Residen Ardiwinangun merupakan salah satu jalan utama menuju ke Pasar Tradisional Kota Tasikmalaya atau yang lebih dikenal dengan Pasar Cikurubuk. Persimpangan Pasar Cikurubuk ini memiliki arus

lalu lintas yang cukup tinggi pada saat jam-jam tertentu atau pada saat hari Pasar tiba sehingga kondisi tersebut dapat menyebabkan banyak terjadinya konflik yang terjadi pada persimpangan Pasar Cikurubuk ini. Untuk mengetahui jumlah konflik yang terjadi di persimpangan serta faktor-faktor penyebabnya, dilakukan analisis menggunakan metode *Traffic Conflict Technique* (TCT).

Metode *Traffic Conflict Technique* (TCT) adalah sebuah metode yang digunakan dengan meningkatkan keselamatan di dalam lalu lintas dan juga merupakan salah satu metode untuk mengobservasi, yaitu dengan mengidentifikasi kecelakaan yang hampir terjadi (*near-missed accident*) yang berhubungan dekat dengan kecelakaan (Handika Sugasta et al., n.d.)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi penyebab terjadinya konflik lalu lintas pada Simpang Pasar Cikurubuk?
2. Bagaimana cara menganalisis konflik lalu lintas yang terjadi menggunakan metode *Traffic Conflict Technique* (TCT)?
3. Apa solusi yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan pada Simpang Pasar Cikurubuk Tasikmalaya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya konflik pada Simpang Pasar Cikurubuk.
2. Menganalisis konflik lalu lintas yang terjadi menggunakan metode *Traffic Conflict Technique* (TCT).
3. Memberikan solusi yang tepat sebagai acuan pemerintah dalam pencegahan terjadinya kecelakaan pada Persimpangan Pasar Cikurubuk Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tingkat keselamatan lalu lintas ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keselamatan lalu lintas.
2. Mengetahui jenis dan jumlah konflik lalu lintas pada Simpang Pasar Cikurubuk.
3. Mengetahui tingkat risiko keselamatan lalu lintas pada Simpang Pasar Cikurubuk.
4. Mengetahui solusi yang tepat untuk pencegahan terjadinya kecelakaan.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diberikan beberapa batasan supaya penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah. Adapun beberapa batasan masalah tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada empat lengan Simpang Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya. Persimpangan ini menghubungkan Jl. Residen Ardiwinangun – Jl. KH. E. Z. Muttaqin – Jl. Cilinga – Jl. Situ Gede.
2. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Traffic Conflict Technique* (TCT)
3. Penelitian ini dilakukan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu di setiap Minggunya.
4. Penelitian yang dilakukan pada Persimpangan Pasar Cikurubuk Tasikmalaya ini yaitu untuk mengamati kejadian – kejadian yang berpotensi menyebabkan terjadinya kecelakaan, diantaranya adalah :
 - a. Percepatan / laju suatu kendaraan (*acceleration*)
 - b. Pengereman / melambat secara mendadak (*breaking*)
 - c. Mengelak / banting stir (*swerping*)

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dari Penulisan Tugas Akhir “Analisis Tingkat Keselamatan Lalu Lintas pada Simpang menggunakan Metode *Traffic Conflict Technique* (TCT)

Studi Kasus: Simpang Pasar Cikurubuk – Mangkubumi – Kota Tasikmalaya” ini adalah sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

1 PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah, dan sistematika penulisan.

2 LANDASAN TEORITIS

Membahas mengenai teori – teori yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian dengan metode *Traffic Conflict Technique* (TCT) untuk meningkatkan tingkat keselamatan pada Simpang.

3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode-metode yang diterapkan dalam penelitian mulai dari pengumpulan data serta beberapa analisis yang diperlukan dalam penelitian.

4 PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menyajikan hasil perhitungan dan pembahasan mengenai analisis permasalahan yang diteliti.

5 PENUTUP

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan serta saran secara objektif mengenai hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab-bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN